

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012 : 2).

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Payaman Simanjuntak, 2005). Kinerja perusahaan adalah hasil keputusan – keputusan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2007: 363).

2.1.1.2 Manfaat Kinerja

Praytino (2010 : 9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.

2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 (Revisi 2010) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.”

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut PSAK No 1 (Revisi 2010) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK No 1 (Revisi 2010), tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

Untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar.

2. Tujuan umum

Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi suatu hasil akhir dan siklus akuntansi yang berupa informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen.

2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari PSAK No 1 (Revisi 2009) :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Dengan demikian Neraca terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal yang akan diperjelas dengan uraian berikut :

- 1) Aktiva

Aktiva merupakan kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk didalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku. Pada dasarnya aktiva dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai pada periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan).

(2) Aktiva Tidak Lancar (*Non Current Assets*)

Aktiva akan mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

(1) Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

(2) Kewajiban Jangka Panjang (*Non Current Liabilities*)

Kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atau asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos pendapatan, laba-rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan *asset* bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

b. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.1.5 Perbedaan PSAK dan IFRS

Perbedaan antara PSAK dengan IFRS dijelaskan dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Perbedaan PSAK dngan IFRS

Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAS 1; PSAK 1 REV 1998)			
No.	Perbedaan	PSAK	IFRS
1.	Komponen laporan keuangan yang lengkap	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas : <ol style="list-style-type: none"> Neraca Laporan laba rugi Laporan perubahan ekuitas Laporan arus kas Catatan atas laporan Keuangan 	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas : <ol style="list-style-type: none"> Laporan posisi keuangan (neraca) Laporan laba rugi Komprehensif Laporan perubahan ekuitas Laporan arus kas Catatan atas laporan keuangan Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian

			retrospektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi.
2.	Pengungkapan dalam laporan posisi keuangan (neraca)	<p>Aset:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aset Lancar b. Aset Tidak Lancar <p>Laibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Laibilitas jangka pendek b. Laibilitas jangka panjang <p>Ekuitas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hak nonpengendali b. Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk 	<p>Aset:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aset Tidak Lancar b. Aset lancar <p>Ekuitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ekuitas yang dapat b. diatribusikan ke pemilik entitas induk c. Hak nonpengendali <p>Laibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Laibilitas jangka panjang b. Laibilitas jangka pendek
3.	Istilah <i>minority interest</i>	Menggunakan istilah hak minoritas	Istilah <i>minority interest</i> (hak minoritas) diganti menjadi <i>non controlling interest</i> (hak non pengendali) dan

			disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.
4.	Pos luar biasa (<i>extraordinary item</i>)	Masih memakai istilah pos luar biasa (<i>extraordinary item</i>).	Tidak mengenal istilah pos luar biasa (<i>extraordinary item</i>).
5.	Penyajian liabilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali	Tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.	Liabilitas jangka panjang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai setelah periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan.

Sumber: T. Qivi Hadi Daholi

2.1.1.6 Perhitungan Kinerja Perusahaan

Return On Assets (ROA) merupakan rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan untuk mendapatkan laba. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

I Made Sudana, (2011:22)

Harmono, (2009: 783) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets (ROA)* yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset – asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini akan menjadi informasi yang positif bagi para pemegang saham, begitu juga sebaliknya ROA yang rendah akan menjadi informasi yang negatif bagi para pemegang saham, sehingga mempengaruhi pemegang saham dalam mengambil keputusannya dalam memilih sekuritas yang bersangkutan”.

Laba bersih sebelum pajak yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137) menyatakan bahwa,

“Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”.

Menurut Damayanti (2013:18) menyatakan bahwa,

“Struktur modal adalah merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.”

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Agus Sartono, 2010: 225).

2.1.2.2 Faktor-faktor Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2010:248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. Struktur aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin

besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
5. Attitude management. Karena tak seorangpun dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengakibatkan harga saham lebih tinggi dari struktur modal yang lain, maka manajemen dapat menentukan sesuai dengan penilaian mereka sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung menggunakan utang yang lebih besar sementara lain sebaliknya.
6. Kondisi intern perusahaan. Perusahaan suatu saat perlu menanti saat yang tepat untuk mengeluarkan saham atau obligasi tergantung atas kondisi intern. Sebagai contoh perusahaan berhasil dalam penelitian dan pengembangan produk baru dan diperkirakan akan mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Tetapi karena investor belum dapat mengantisipasi keuntungan yang akan diperoleh, maka keberhasilan pengembangan produk baru ini belum tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu perusahaan lebih baik menggunakan hutang untuk membiayai produk baru tersebut dan menunggu hingga keuntungan atas produk baru tersebut cukup, tercermin pada harga saham yang lebih tinggi. Setelah itu perusahaan dapat mengeluarkan saham dan sebagian dari penjualan saham tersebut dapat dipergunakan untuk membayar kembali hutang perusahaan.

2.1.2.3 Perhitungan Struktur Modal

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Dr. Kasmir, 2010:158). Berikut rumus *debt to equity ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Dr. Kasmir (2010:158)

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Dr.Kasmir, 2010:40).

Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya (Dr.Kasmir, 2010:44).

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan,

sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

2.1.3.2 Tujuan Perusahaan

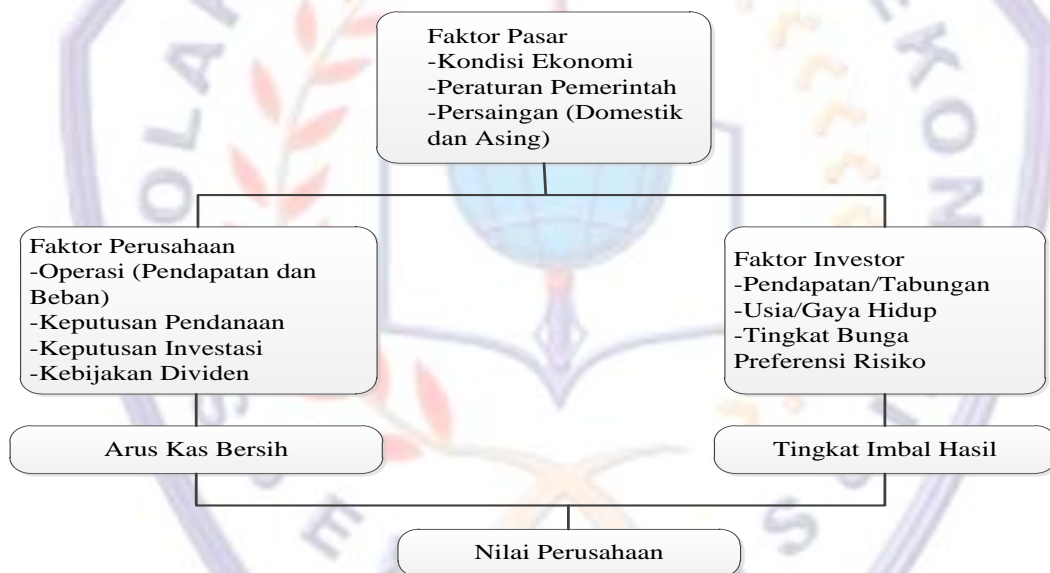
Menurut I Made Sudana (2011:7) menyatakan bahwa teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Memaksimalkan harga saham tidak sama dengan memaksimalkan laba (*profit*) perusahaan. Jika hanya ingin meningkatkan laba perusahaan, manajemen perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian diinvestasikan untuk mendapatkan tambahan laba. Tapi jika persentase tambahan laba yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan persentase tambahan jumlah saham yang beredar, maka laba per lembar saham justru akan menurun. Tujuan normatif suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Terbentuknya nilai perusahaan digambarkan dalam gambar 2.1 berikut ini (Handono Mardiyanto, 2008:182) :



Gambar 2.1

Nilai Perusahaan

Gambar 2.1 di atas, mengungkapkan bahwa ramai atau tidaknya pasar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan iklim persaingan (baik domestik maupun asing). Kondisi pasar tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan

secara internal dan juga tanggapan para investor (pemilik dana). Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi, pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen yang menentukan besarnya arus kas yang dihasilkan. Di sisi lain, keputusan investor untuk menanamkan dananya di sektor *riil* atau sektor finansial ditentukan oleh dana yang dimiliki (pendapatan/tabungan), usia, tingkat bunga, dan referensi terhadap risiko yang menentukan besarnya imbal hasil yang diminta oleh investor. Interaksi dari kondisi pasar, kinerja internal perusahaan, dan perilaku investor pada akhirnya menentukan nilai suatu perusahaan, yang akan tercermin dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

2.1.3.3 Perhitungan Nilai Perusahaan

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010:57)

Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Harmono, 2009: 69). Nilai buku perusahaan adalah nilai aset perusahaan dibagi jumlah saham yang diterbitkan perusahaan (economy.okezone.com, 09 Desember 2013).

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang baik itu yang mampu menjaga ekstansinya agar dapat bersaing dalam dunia bisnis yang semakin ketat ruang lingkupnya. Dalam mendanai kegiatan operasional suatu perusahaan harus mampu mencari struktur modal yang optimal bagi perusahaannya dengan melihat peluang tumbuh dari perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membuat para pemegang saham tertarik untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan. Apabila manajemen perusahaan tidak dapat mencari struktur modal yang optimal dalam keuangan perusahaan, para pemegang saham pun akan ragu untuk ikut menumbuhkan perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan adanya keseimbangan pemakaian dalam kedua jenis modal yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing dapat menurunkan laba perusahaan karena ada biaya bunga yang harus dibayar tetapi dapat juga mengurangi pembayaran pajak, apabila pemakaiannya sudah melewati batas yang optimal dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan modal sendiri tidak mengurangi laba karena tidak ada bunga yang harus dibayar tetapi tidak mengurangi pembayaran pajak, sehingga pembayaran dividen yang diambil dari keuntungan setelah pajak menjadi kecil. Apabila terlalu banyak memakai modal sendiri akan menurunkan nilai perusahaan karena pemegang saham merasa rugi tidak adanya tingkat pengembalian yang tinggi atau yang sdiharapkan oleh mereka.

Struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan, begitupun dengan kinerja perusahaan. Karena pemegang saham akan mendapatkan tingkat

pengembalian yang tinggi apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga pemegang saham yakin perusahaan dapat terus tumbuh dan dapat memakmurkan pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Jadi, kinerja perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham.

Pengaruh kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Bambang Sudiyatno, dan Elen Puspitasari Mei 2010, Hal: 1 – 22 Vol. 2, No.1 ISSN :1979-4878. Bambang Sudiyanto dan Elen Puspitasari (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator kinerja perusahaan, karena variabel ini dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik (Dodd and Chen, 1996), dan ROA lebih merepresentasikan kepentingan stake-holders. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja perusahaan dimediasi kebijakan perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai dengan 2006, dengan metode purposive sampling. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori struktur modal (Modigliani dan Miller, 1963), dan teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan positif nilai perusahaan pengaruh yang signifikan.

Belanja modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Sementara insentif manajer memiliki positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan spesifik dari penelitian ini adalah bahwa kinerja perusahaan memediasi pengaruh manajer perusahaan insentif terhadap nilai perusahaan.

Analisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Eva Malina Simatupang ISSN : 1410-3591. Jurnal Akuntansi, 2011. Eva Malina Simatupang (2011) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berjumlah 30 perusahaan. Data diperoleh berdasarkan publikasi Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Variabel yang digunakan adalah struktur modal sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, profitabilitas sebagai variabel intervening. Pengujian hipotesis pertama, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis kedua, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas menggunakan regresi linear sederhana mengikuti model Baron dan Kenny. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening penuh.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih Vol 15 nomor 1, januari 2011. Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan yang mana kebijakan hutang sebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari database OSIRIS dan indeks yang merupakan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 6.0 dan program SPSS 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa di Indonesia struktur kepemilikan yang ditunjukkan oleh insider ownership tidak memiliki hubungan dengan kebijakan utang; struktur kepemilikan yang ditunjukkan oleh insider ownership memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksi oleh harga saham; ada pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dan kinerja keuangan sebagai variable intervening.

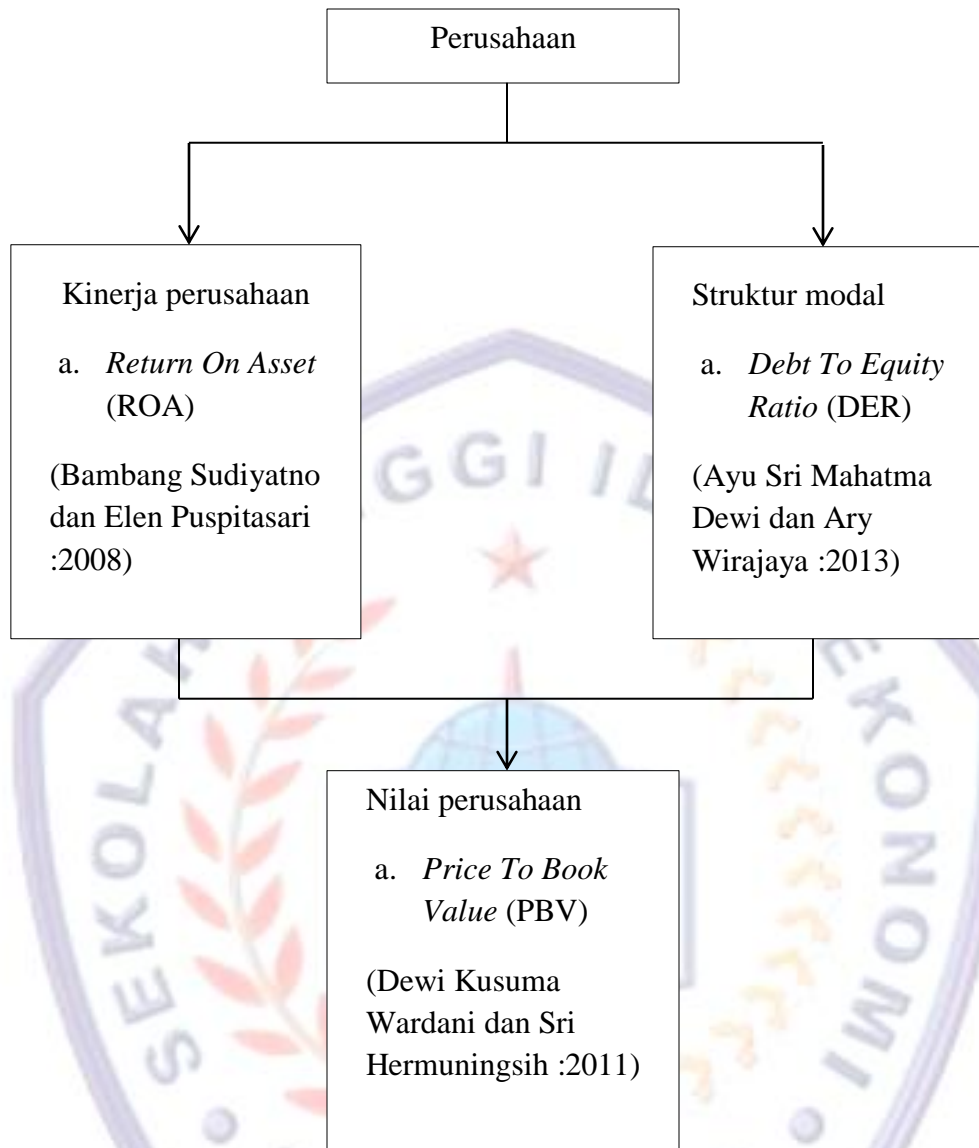
Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas : analisis data panel perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI). Vol 4, no. 3 november 2012 Rina Br Bukit. Rina Br Bukit (2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa struktur modal dan profitabilitas telah diidentifikasi sebagai faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, studi terakhir belum diperiksa masalah mengapa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya untuk lebih memahami hubungan tidak langsung antara struktur modal dan nilai perusahaan meskipun profitabilitas. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pikir peran mediasi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data panel untuk sampel dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2005-2009. Variabel yang digunakan adalah struktur modal sebagai variabel independen, nilai-nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Setelah mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati, studi ini menemukan bahwa struktur modal berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan peran mediasi signifikan profitabilitas pada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Temuan ini berkontribusi untuk memantau pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Hasil penelitian ini juga berkontribusi terhadap pemahaman tentang peran profitabilitas perusahaan dalam mempengaruhi dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, ISSN: 2302-8556 Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) menyatakan bahwa, perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan

ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di bursa efek indonesia periode 2009-2011. populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2009-2011. metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari indonesian capital market directory (icmd) tahun 2009-2011. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.





Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau negatif antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori (Juliansyah Noor, 2011: 83). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

- 1 : Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- 2 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- 3 : Kinerja perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

